# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

## 2.1 Kajian Pustaka

### 2.1.1 Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

#### 2.1.1.1 Pengertian Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Menurut Irham Fahmi (2014) Tingkat Pengembalian Aset "Suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana modal investasi yang ditanamkan mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi".

> Menurut Wijaya dan Sedana (2015) dalam (Anak Agung dan I Gusti, 2018) Tingkat Pengembalian Aset sangat penting dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan untuk jangka panjang, hal tersebut disebabkan karena profitabilitas menunjukan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Di dalam pengelolaan memperoleh laba yang maksimal, seorang manajer harus bekerja dengan sungguh-sungguh sehingga perusahaan akan medapatkan laba yang maksimal namun mengeluarkan biaya yang kecil.

Menurut Kasmir (2014) berpandangan bahwa *Return On Asset* adalah "Rasio keuangan yang menujukkan imbal hasil atas penggunaan aktiva perusahaan.

> Hery (2015:228) Hasil Pengembalian Aset merupakan rasio yang menunjukan sebarapa besar kontribusi Aset dalam menciptakan aset, Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam pada total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset maka semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap tupiah dana yang tertanam dalam total aset

"ROA adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan". Semakin tinggi tingkat pengembalian

aset, menunjukan kinerja keuangan semakin baik, karena keuntungan yang dihasilkan semakin besar. (Putra dan Wirawati, 2013)

> Tingkat Pengembalian Aset merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelolakan modal yang diinvestasikan dalam bentuk total aktiva untuk menghasilkan laba. Jika Perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan yang tinggi sehingga laba yang tersedia dapat dibagikan kepada investor. (Sartono, 2008:123) dalam (Ahmad, Suprihatmi, dan Setyaningsih, 2017).

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372), Tingkat pengembalian aset menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki suatu perusahaan bisa menghasilkan labanya

Sehingga dapat disimpulkan dari berbagai penelitian diatas bahwa tingkat pengembalian aset ini merupakan laba bersih (*earning after tax*) perusahaan dibagi total aset perusahaan yang dimilikinya, dengan cara mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba yang diinginkan. Tingkat pengembalian aset yang tinggi maka akan semakin tinggi pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya.

**2.1.1.2 Perhitungan Tingkat Pengembalian Aset (ROA)**

Perhitungan Tingkat Pengembalian Aset ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut ini :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

1) *Earning After Tax* (EAT) = Laba bersih setelah bunga pajak. Menurut Subramanyam (2013:26) Laba bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunda dan pajak.

2) *Total Asset* adalah keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan.

**2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengembalian Aset (ROA)**

Seperti sudah dijelaskan bahwa ROA adalah rasio yang digunakan dalam suatu perusahaan untuk menghasilkan labanya. Adapun beberapa variabel yang dianggap berpengaruh terhadap ROA yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) antara lain rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*)
2. Rasio Utang (*Laverage Ratio*) antara lain Rasio hutang terhadap modal (DER), Rasio hutang terhadap aset (DAR), Rasio cakupan bunga (TIE).
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) antara lain rasio perputaran kas (cash turnover), rasio perputaran piutang (*receivable turnover*), dan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*)

**2.1.1.4 Keunggulan Tingkat Pengembalian Aset (ROA)**

Keunggulan ROA ini menurut Munawir (2001:91-92), yaitu antara lain :

1. Jika Perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik dengan menggunakan analisis *Return On Asset* (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal secara menyeluruh, yang sensitif terhadap segala hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
2. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu tingkah dalam perencanaan strategi.
3. Penggunaan kontrol di dalam perusahaan.

#### 2.1.1.5 Kelemahan Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Kelamahan *Return on Asset* (ROA) menurut Munawir (2001:94) :

1. *Return On Asset* (ROA) mengandung penyimpangan yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. *Return On Asset* (ROA) akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.
2. *Return On Asset* (ROA) sebagai alat ukut divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.

### 2.1.2 Pertumbuhan Aset (AG)

#### 2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Aset (AG)

Definisi Growth menurut Sofyan (2013:309) adalah sebagai berikut : "Rasio pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini terdiri atas kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, *earning per share*, dan kenaikan *dividen per share*".

> Growth menunjukan pertumbuhan aset di mana aset merupakan aktiva yang digunakan dalam aktiva operasional perusahaan. Seseotang manajer yang baik dalam bisnis perusahaan akan lebih memperhatikan pertumbuhan dan lebih menyukai menginvestasikan pendapatan setelah pajak dan diharapkan kinerja yang terus membaik dalam pertumbuhan perusahaan yang berkeseluruhan (Marietta dan Sampurno, 2013) dalam (Ahmad, Suprihatmi, dan Setyaningsi, 2017).

Definisi Growth menurut Fahmi (2012:69) adalah sebagai berikut : "Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan perkembangan ekonomi secara umum.

> Menurut Prakosa (2012:47) dalam (Ranti, Kirmizi, dan Al Azhar, 2014) Suatu perusahaan yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan akan membutuhkan dana yang besar. Karena kebutuhan dana yang semakin besar inilah, maka perusahaan cenderung menahan sebagian pendapatannya dalam waktu yang lama, paling tidak dalam waktu satu tahun. Tingkat pertumbuhan yang cepat mengidentifikasi bahwa perusahaan sedang melakukan pengembangan usahanya atau ekspansi.

Definisi Growth menurut Kasmir (2012:107) yaitu :"Rasio Pertumbuhan Aset Growth (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya

Definisi tingkat pertumbuhan aset menurut Taswan dan Saidi (2004) dalam Dewa Kadek Oka Kusuma jaya (2011:42) dinyatakan sebagai :

> "Pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset di masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Growth adalah perubahan (penurunan ataupun peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya".

Dari penjelasan definisi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio pertumbuhan aset ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dari tahun ke tahun. Adapun tingkat pertumbuhan dan penurunan aset disebabkan oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhinya pada intinya perusahaan mempertahankan aset yang dimilikinya supaya tetap memajukan bisnisnya tersebut.

#### 2.1.2.2 Perhitungan Pertumbuhan Aset (AG)

Adapun perhitungan *Growth* Menurut (Indah Ratna dan Hesti, 2010) *Growth* yang dirumuskan seperti berikut ini.

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Asset}_{t} - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

1) $Total\ Aset_t$ = Total aset tahun sekarang
2) $Total\ Aset_{t-1}$ = Total aset tahun lalu
3) $Total\ Aset_{t-1}$ = Total Aset tahun lalu

### 2.1.3 Perputaran Total Aset (TATO)

#### 2.1.3.1 Pengertian Perputaran Total Aset (TATO)

Menurut Bringham dan Hounston (2015:139), yaitu rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

> Menurut (syamsuddin,2009:19) dalam (Chyntia dan Endang, 2015) *Total Asset Turnover* merupakan merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana di dalam rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam suatu periode tertentu. Perputaran total aset merupakan rasio yang menunjukan tingkat penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam mengasilkan volume penjualannya

Menurut Lukman Syamsuddin (2014:62), Perputaran Total Aset adalah Tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu

> Kasmir (2008:185) Total Asset Turnover merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dengan jumlah penjualan dari tiap aktiva. Dengan kata lain, rasio yang berfungsi

> sebagai efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjulan satu periode tertentu.

Pengertian dari Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) menurut (Syamsudin, 2019 dalam Linna Ismawati, 2017) "Total Assets Turover merupakan rasio yang menunjukan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjulan dan laba .

> *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio dari jumlah penjulan terhadap total aset yang diukur efisiensi penggunaan aset secara keseluruhan. Nilai TATO dipengaruhi oleh jumlah penjualan dan total aset, baik dari segi aset lancar maupun aset tetap , sehingga TATO dapat diperbesar dengan menambahkan aset di satu sisi lain dan dari sisi itulah dicari agar penjualan bisa terus meningkat relatif terhadap peningkatan aset atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aset. (Argananta dan Hidayat, 2017) dalam (Ardelia, Marlina, dan Thaufik, 2019).

Adapun Penelitian menurut J.P. Sitanggang (2014:27), *Total Aset Turnover* (Perputaran Total Aset) yaitu "Rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan diopersionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan".

*Total asset turnover* menunjukan efisiensi relatif penggunaan total aset perusahaan untuk menghasilkan penjulan semakin tinggi rasio perputaran total aset yang diciptakan maka akan berbanding lurus dengan keefisienan penggunaan keseluruhan aset di dalam menghasilkan penjualan. (Home dan Wachowicz (2005:222).

Dari penjelasan yang disebutkan oleh para ahli berikut diatas peneliti memberikan kesimpulan bahwa perputaran total aset merupakan rasio aktivitas yang

mengukur tingkat efisensi dan efektifitas perusahaan dalam meningkatnya penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva dengan meningkatkan penjualan total asetnya.

**2.1.3.2 Perhitungan Perputaran Total Aset (TATO)**

Di dalam perhitungannya perputaran total aset ini dapat diketahui dengan rumusnya yaitu :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Mardiyati, Nusrati dan Hamidah, 2014)

**2.1.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran Total Aset (TATO)**

Adapun faktor yang mempengaruhi perputaran total aset tergantung pada penjualan karena dengan penjualan inilah dapat dijadikan pembanding dengan aset tersebut.

Faktor yang dimaksud antara lain adalah :

- Modal
- Kondisi Organisasi Perusahaan
- Kondisi Pasar. Dalam hal tersebut dapat dipengaruhi banyak pesaing
- Faktor lainnya seperti teknologi yang digunakan

Konsep diatas menurut Basu Swasta (2009;129) dalam buku manajemen “Manajamen Penjualan”.

### 2.1.4 Kebijakan Dividen (DPR)

#### 2.1.4.1 Pengertian Kebijakan Dividen (DPR)

Pembayaran Dividen menurut Nikiforous (2013) adalah "Pembayaran tunai yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Dividen tersebut mewakili para pemegang saham terhadap penerimaan langsung atau tidak langsung investasi mereka di perusahaan".

Definisi Kebijakan Dividen menurut Hikmah dan Yamin (2015:1) dalam (Garim Pratiwi S., 2020) menyatakan bahwa :

> Kebijakan Dividen perusahaan tercermin dalam dividen rasio pembayaran (DPR) yang merupakan persentase dari pendapatan di distribusikan dalam dividen tunai, yang berarti ukuran rasio pembayaran dividen (DPR) akan mempengaruhi keputusan investasi pemegang saham dan dari sisi lain tangan itu mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Ini adalah pertimbangan mengenai rasio pembayaran dividen (DPR) yang dianggap sangat berkaitan dengan keuangan perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik, maka perusahaan akan dapat menentukan jumlah rasio pembayaran dividen (DPR) sesuai dengan harapan pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh.

Menurut Sartono (2011) "Kebijakan Dividen adalah keputusan apakah yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang".

> Kebijakan dividen juga memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan sehingga kecenderungan kebijakan dividen perilaku dipengaruhi oleh faktor internal seperti uang tunai aliran, peluang investasi, likuiditas perusahaan, dan profitabilitas, dan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal tersebut sebagai faktor ekonomi makro, stabilitas ekonomi dan pertumbuhan , perubahan teknologi dan peraturan pemetintah (Kaddumi dan Al-Kilani, 2015) dalam (Ardelia, Marlina, dan Thaufik, 2019).

Sedangkan pengertian menurut Tatang Ary Gumanty (2013) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kebijakan dividen ialah "Bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham".

Kebijakan Dividen menurut Murniati (2015) "Suatu Perusahaan dapat dilihat dari *dividend payout ratio*. Oleh sebab *itu dividend payout ratio* merupakan faktor pertimbangan bagi investor untuk menentukan labanya investor akan menahan sahamnya".

> Kebijakan Dividen adalah salah satu keputusan penting bagi perusahaan, karena kebijakan tersebut berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menentukan besarnya laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa laba yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan (*retairned earnings*). Selain itu, kebijakan dividen menjadi bagian penting dari strategi pendanaan jangka panjang perusahaan dalam menyikapi dinamika lingkungan (Rowland Bismark, et al. 2014 dalam Linna Ismawati, 2017).

Prosentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* disebut (Made Wiradharma, et. All 2014 dalam Linna Ismawati).

Dari penjelasan mengenai kebijakan dividen menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen yaitu besaran dividen yang dibagikan terhadap total bersih perusahaan dengan menjadikan parameter untuk mengukur besaran dividen yang akan diberikan kepada pemegang saham di sebuah perusahaan.

#### 2.1.4.2 Perhitungan Kebijakan Dividen (DPR)

Berikut ini adalah cara untuk menghitung *dividend payout ratio* untuk dibagikan kepada pemegang saham :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

#### 2.1.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen (DPR)

Menurut Rodoni dan Ali (2010:23) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi DPR ini antara lain :

1) *Debt to total Asset Ratio*
2) *Cash Ratio*
3) Ukuran Perusahaam (*Size*)
4) *Return On Asset* (ROA)
5) Tingkat Pertumbuhan (*Growth*)
6) Kepemilikan Intitusional

### 2.1.5 Hasil Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga apa yang didapat penulis bisa memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan selanjutnya.

**1. Penelitian Ahmad Afas, Suprihatmi Sri Wardiningsih, dan Setyaningsih Sri Utami (2017)**

Penelitian yang dilakukan ahli ini berjudul "Pengaruh *Cash Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Firm Size* dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015". Dalam penelitiannya metode yang digunakan menggunakan metode analisis regresi linier berganda mengatakan hasil dari penelitiannya menunjukan CR, DER, *firm size* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR, sedangkan ROA dan *growth* berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

**2. Penelitian Sandra Meilina Simanjuntak (2016)**

Penelitian yang berjudul Pengaruh "*Return On Asset, Growth, Total Asset Turnover, Ownership, Firm Size dan Debt to Total Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012". Dalam penelitiannya metode yang digunakan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dari hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh ROA, *Growth,* TATO, *Ownership, Firm Size,* terhadap DPR. Penelitian menggunakan sampel 60 perusahaan dari berbagai sektor kecuali sektor keuangan dan perbankan. pengujian linier berganda ditemukan hasil bahwa ROA, *Growth, Firm Size* dan DAR tidak berpengaruh terhadap DPR,TATO *dan Ownership* berpengaruh terhadap DPR pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

**3. Penelitian Cynthia Dewi Sampurna dan Endang Tri Widyarti tahun (2015)**

Penelitian dengan judul "Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Debt to Equity Ratio, Growth, Earning Per Share, Total Assets Turnover* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* di BEI Periode 2011-2013)". Dalam penelitiannya metode yang digunakan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dari hasil penelitiannya menunjukan dari 5 faktor yang diteliti (IOS, DER, *Growth*, EPS, dan TATO), terbukti EPS dan TATO berpengaruh positif terhadap DPR, sedangankan IOS, DER, dan *Growth* berpengaruh negatif terhadap DPR pada perusahaan Manufaktur *Go Public* di BEI Periode 2011-2013.

**4. Penelitian Niken Pamungkas Sari, Kharis Raharjo, Rina Arifati (2015)**

Penelitian dengan judul "Pengaruh *Return On Asset, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Total Asset Turnover, Size* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013" (*Studies in Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange Year 2009-2013*)**.** Dalam penelitiannya metode yang digunakan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, hasil dari penelitiannya menunjukan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, (CR, EPS, dan TATO) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR, untuk variabel (DER dan *Size*) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.

**5. Penelitian Anak Agung Gde dan Agung Nanda Perwira1 dan I Gusti Bagus Wiksuana (2018)**

Penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016". Dalam penelitiannya metode yang digunakan menggunakan metode analisis jalur (*analysis path*) berdasarkan hasil penelitiannya maka diperoleh hasil ROE berpengaruh positif signifikan terhadap DPR, *Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, (ROA, *Growth*, dan kebijakan dividen) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahan, (ROE dan *Growth*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

**6. Penelitian Garin Pratiwi Solihati S. (2019)**

Penelitian dengan judul "*The effect Of Current Ratio, and Growth Assets on Dividend Policy (Empirical Study of Property, Real Eastate and Building Construction Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2015-2017)*". Dalam metode penelitiannya menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya ini adalah sebagai berikut: *1. T-test results (partially) Current Ratio has a positive and significant effect on Dividend Payout Ratio in Property, Real Estate and Buillding construction companies. 2. T-test results (partially) Asset Growth has a negative and insignificant effect on Dividend Payout Ratio in property, real estate and building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017*. Dalam Bahasa Indonesia artinya membuktikan bahwa hasil penelitiannya dari

penelitian ini adalah sebagai berikut : Hasil T-test (sebagian) CR memiliki efek positif dan signifikan terhadap dividen rasio pembayaran dalam Properti, *Real Estate* dan Perusahaan konstruksi Buillding. 2. Hasil uji-T (sebagian) Pertumbuhan Aset memiliki efek negatif dan tidak signifikan pada dividen rasio pembayaran dalam properti, *real estate* dan perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

**7. Penelitian Roisyam Azmal, Dimas Angga Negoro, Tantri Yanuar Rahmat Syah (2019)**

Penelitian dengan judul "*The Influence Cash Position Analyisis over Debt to Equity Ratio, Return On Assets, And Inventory Turnover on Dividend Payout Ratio : Cunsumer Goods Companies in Indonesia Stock Exchange 2012-2017 Case Study*". Dalam peneltiannya metode yang digunakan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian dari peneliti ini menunjukan *The cash position has a positive but not significant effect, Return on Assets has a positive and significant effect on the dividend payout ratio, The debt to equity ratio has a negative and statistically significant effect on the dividend payout ratio, inventory turnover have a positive and statistically significant effect on the dividend payout ratio cunsomer goods companies in Indonesia Stock Excange 2012-2017* dalam Bahasa indonesia yang artinya CP memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada rasio DPR, ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR, ITO berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

**8. Penelitian Ardelia Suharmanto, Hj. Marlina Widiyant, H. Taufik tahun (2019)**

Penelitian ini berjudul "*Analysis of Financial Performance and Opportunity on Investment on Dividend Policy with Profitability As Moderating Variable in LQ45 Company Listed In Indonesia Stock Exchange during the period 2012-2017*". Dalam penelitian ini metode yang digunakan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukan *(DER) has a negative (-) significant effect on dividend policy as measured by Dividend Payout, Total Asset Turn Over (TATO) and a positive (+) significant effect on dividend policy while Investment Opportunity Set (IOS) has a negative (-) significant effect on dividend policy, Return On Equity (ROE) is able to significantly moderate the relationship between Total Asset Turn Over (TATO) to Dividend Policy, Return On Equity (ROE) can significantly moderate the relationship between the Investment Opportunity Set (IOS) to the Dividend Policy As Moderating Variable in LQ45 Company Listed In Indonesia Stock Exchange during the period 2012-2017*. Dalam Bahasa Indonesia artinya DER memliki pengaruh negatif siginifikan terhadap DPR, TATO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap DPR, IOS memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap DPR, ROE tidak dapat memoderasi hubungan antara DER terhadap DPR, ROE secara signifikan dapat memoderasi antara IOS terhadap DPR Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

**9. Penelitian Neti Rukma Rahayu, Siti Nurlela, Kartika Hendra Titisari (2018)**

Penelitian ini berjudul "*The Influence of Capital, Liquidity, Asset Structure, and Asset Turnover to the Financial Performance of the Cunsomer Industry Sector In IDX*". Dalam penelitian ini metode yang digunakan menggunakan metode analisis regresi

linier berganda. Hasil Penelitiannya menunjukan *analysis can be concluded: (1) Capital Structure as measured by debt to equity ratio (DER), Liquidity measured by current ratio (CR), Asset Structure as measured by fixed asset to total asset (FATA) Asset measured by total asset turnover (TATO) simultaneously affect financial performance as measured by return on asset (ROA), (2) capital structure (DER) has a significant effect on financial performance (ROA), (3) Liquidity (CR) has a significant effect on financial performance (ROA), (4) Asset structure has no significant effect on financial performance (ROA), (5) Asset turnover (TATO) significant effect on financial performance (ROA).* Dalam bahasa Indonesia artinya (1) Modal Struktur yang diukur dengan hutang ke ekuitas rasio (DER), Likuiditas diukur dengan current ratio (CR), Struktur Aset sebagai diukur dengan aset tetap terhadap total aset (FATA) Aset diukur dengan total aset turnover (TATO) secara bersamaan mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan laba atas aset (ROA), (2) modal struktur (DER) memiliki efek yang signifikan tentang kinerja keuangan (ROA), (3) Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), (4) Aset struktur tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), (5) Aset turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Adapun Tabel uraian dari persamaan dan perbedaan penelitian terdahulunya seperti berikut ini.

**Tabel 2.1**
**Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini**

| NO | Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian | Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Afas, Suprihatmi Sri Wardiningsih, dan Setyaningsih Sri Utami (2017). Pengaruh *Cash Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Firm Size* dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 | CR, ROA, *Growth*, DER, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen<br><br>Menggunakan metode analisis regresi linier berganda | CR, DER, *firm size* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR, sedangkan ROA dan *growth* berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. | ROA, *Growth*, dan Kebijakan Dividen | CR, DER, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Instirtusional**,** pada perusahaan manufaktur |
| 2. | Sandra Meilina Simanjuntak (2016). Pengaruh *Return On Asset, Growth, Total Asset Turnover, Ownership, Firm Size dan Debt to Total Asset* terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012 | ROA, *Growth*, TATO, Kepemilikan , *Firm Size*, DAR, Kebijakan Dividen<br><br>Menggunakan metode analisis regresi linier berganda | adanya pengaruh ROA, *Growth,* TATO, *Ownership, Firm Size,* terhadap DPR. Penelitian menggunakan sampel 60 perusahaan dari berbagai sektor kecuali sektor keuangan dan perbankan. pengujian linier berganda ditemukan hasil bahwa ROA, *Growth, Firm Size* dan DAR tidak berpengaruh terhadap DPR, TATO *dan* | ROA, Growth, Tato, DPR | Sandra Meilina Simanjuntak (2016). Pengaruh *Return On Asset, Growth, Total Asset Turnover, Ownership, Firm Size dan Debt to Total Asset* terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012 |

| NO | Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian | Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | *Ownership* berpengaruh terhadap DPR pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 | | |
| 3. | Cynthia Dewi Sampurna dan Endang Tri Widyarti (2015). Pengaruh Investment *Opportunity Set, Debt to Equity Ratio, Growth, Earning Per Share, Total Assets Turnover* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* di BEI Periode 2011-2013) | IOS, DER, *Growth*, EPS, TATO, dan DPR<br><br>Menggunakan metode analisis regresi regresi liner berganda | Hasil Penelitiannya menunjukan dari 5 faktor yang diteliti (IOS, DER, *Growth*, EPS, dan TATO), terbukti EPS dan TATO berpengaruh positif terhadap DPR, sedangankan IOS, DER, dan *Growth* berpengaruh negatif terhadap DPR (pada perusahaan Manufaktur *Go Public* di BEI Periode 2011-2013) | *Growth*, TATO, dan DPR | IOS, DER, dan EPS, pada perusahaan Manufaktur *Go Public* |
| 4. | Niken Pamungkas Sari, Kharis Raharjo, Rina Arifati (2015). Pengaruh *Return On Asset, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Total Asset Turnover, Size* Terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar | ROA, CR, DER, EPS, TATO, Size, dan DPR<br><br>Menggunakan metode analisis regresi linier berganda | ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, (CR, EPS, dan TATO) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR, untuk variabel (DER dan *Size*) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPR pada perusahaan manufaktur yang | ROA, TATO, dan DPR | CR, DER, EPS, dan *Size*, pada perusahaan manufaktur |

| NO | Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian | Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| | di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013 (*Studies in Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange Year 2009-2013*) | | terdaftar di BEI periode 2009-2013 | | |
| 5. | Anak Agung Gde Agung Nanda Perwira, I Gusti Bagus Wiksuana (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 | ROE, *Growth*, DPR, dan Nilai Perusahaan<br><br>Menggunakan metode analisis jalur (p*ath analysis*) | ROE berpengaruh positif signifikan terhadap DPR, *Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, (ROA, *Growth*, dan kebijakan dividen) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahan, (ROE dan *Growth*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 | *Growth* dan DPR | ROE dan Nilai perusahaan, pada perusahaan manufaktur |
| 6. | Garin Pratiwi Solihati S. (2020). *The effect Of Current Ratio, and Growth Assets on Dividend Policy (Empirical Study of Property, Real Eastate and* | CR, *Asset Growth*, dan DPR<br><br>Menggunakan metode analisis regresi linier berganda | CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, *Growth* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR dalam sektor properti, *real estate*, dan | *Growth* dan DPR | CR dan pada sektor property, *real estate*, dan perusahaan konstruksi bangunan |

| NO | Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian | Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| | *Building Construction Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2015-2017)* | | perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 | | |
| 7. | Roisyam Azmal, Dimas Angga Negoro, Tantri Yanuar Rahmat Syah (2019). *The Influence Cash Position Analyisis over Debt to Equity Ratio, Return On Assets, And Inventory Turnover on Dividend Payout Ratio : Cunsumer Goods Companies in Indonesia Stock Exchange 2012-2017 Case Study* | CP, DER, ROA, ITO, dan DPR<br><br>Menggunakan metode analisis regresi linier berganda | CP memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada rasio DPR, ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR, ITO berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 | ROA dan DPR | CP, DER, ITO pada perusahaan barang konsumsi |
| 8. | Ardelia Suharmanto, Hj. Marlina Widiyanti, H, Thaufik (2019). *Analysis of Financial Performance and Opportunity on Investment on Dividend Policy with Profitability As Moderating Variable in* | DER, TATO, IOS, ROE, dan DPR<br><br>Menggunakan metode analisis regresi linier berganda | DER memliki pengaruh negatif siginifikan terhadap DPR, TATO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap DPR, IOS memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap DPR, ROE tidak dapat memoderasi hubungan antara DER terhadap | TATO dan DPR | DER, IOS, DAN ROE, pada perusahaan LQ 45 |

| NO | Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian | Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| | *LQ45 Company Listed In Indonesia Stock Exchange during the period 2012-2017* | | DPR, ROE secara signifikan dapat memoderasi antara IOS terhadap DPR. Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 | | |
| 9 | Neti Rukma Rahayu, Siti Nurlela, Kartika Hendra Titisari (2018). *The Influence of Capital Structure, Liquidity, Asset Turn Over to Financial Performance of the Customer Industry Sector in IDX* | ROA, DER, CR, FATA, dan TATO<br><br>Menggunakan metode analisis regresi linier berganda | DER, CR, FATA, TATO secara bersamaan mempengaruhi kinerja ROA, DER memiliki efek signifikan terhadap ROA, CR berpengaruh signifikan terhadap ROA, FATA tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA | ROA dan TATO | DER, CR, FATA, pada perusahaan sektor industri |

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Dari Kebijakan dividen ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain tingkat pengembalian aset, pertumbuhan aset, dan perputaran total aset. Bagi perusahaan yang menjalankan usahanya pasti memiliki tujuan utama untuk menjalankan aktivitas bisnis di perusahaan tersebut sehingga titik akhirnya untuk mendapatkan profit yang maksimal. Sama halnya dengan pemegang saham yang menanamkan modal disebuah perusahaan, mereka ini mendapatkan keuntungan dari

keputusan investasinya pada akhirnya keinginan atau cita-cita baik dari pihak perusahaan maupun pihak investor sama-sama diuntungkan.

Untuk mengukur kinerja dari perusahaan dalam mengonversikan aset yang dimilikinya menjadi laba (profit). Maka pemodal dapat mengukur dengan rasio *Return on Asset* (Tingkat Pengembalian Aset) ini. Pendapatan tersebut akan dibagi sesuai dengan besarnya pendapatan yang diterima oleh perusahaan apabila keuntungan terus meningkat maka bagi hasil atau pembagian dividen kepada para pemegang saham pun akan semakin besar atau perusahaan bisa saja membagikan dividen ini dengan rendah atau menurun tiap tahunnya bisa dikarenakan perusahaan sedang mengalami penurunan kinerja perusahaan atau perusahaan sedang malakukan ekspansi bagi aktivitasnya tersebut.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen selanjutnya adalah Pertumbuhan Aset, petumbuhan aset disini perusahaan menunjukan arah peningkatan yang terjadi terhadap aset yang dimiliki, fluktuasi aset itu memang sudah umum terjadi pada sebuah perusahaan dikarenakan berbagai faktor permasalahan yang ada, diakibatkan kurang optimalnya mengelola finansial yang baik sehingga dampak yang terjadi mengakibatkan aset dari tahun ke tahun menunjukan penurunan, seharusnya perusahaan ini membuktikan bahwa bisnis yang dijalankannya mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Adapun cara dan strateginya yaitu menjaga kualitas aset agar tetap baik, mengoptimalkan keuangan perusahaan, kontrol terhadap penurunan nilai aset, membantu manajamen perusahaan dalam mengambil keputusan, manajemen resiko

yang baik, serta alat perusahaan yang lebih terjaga, usaha-usaha tersebut dirasa membuat perusahaan terus meningkatkan asetnya.

Begitupun terhadap kebijakan dividen perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi perusahaan akan meningkatkan terus daya asetnya sehingga dampak terhadap kebijakan dividen dirasa berkurang dibagikan kepada pemegang saham namun sebaliknya ketika pertumbuhan aset sedang menurun biasanya perusahaan mencoba membagikan dividen lebih meningkat agar investor tetap mau menanamkan modalnya di perusahaan yang dia investasikan.

Selanjutnya yaitu Perputaran Total Aset, yang dimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari seluruh total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Rasio ini merupakan gagasan baik kepada para pemegang saham ataupun kreditor tentang bagaimana cara pengelolaannya, dengan aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Tentunya perputaran total aset ini dilihat dari volume penjualannya. Semakin besar rasio ini maka kondisi operasional perusahaan akan semakin baik. Dalam artian perputaran aktiva lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian seluruh aktiva ini akan semakin optimal.

Berbicara pengaruh yang ditimbulkan perputaran total aset ini terhadap kebijakan dividen maka akan berbanding lurus dengan hasil yang rasio ini keluarkan apabila perputaran aktiva ini dengan capat maka *return* yang didapat akan semakin besar pula. Lalu, pembayaran dividen pada tiap-tiap pemagang saham akan semakin tinggi dikarenakan perusahaan telah optimal mengelola dan mengendalikan asetnya dengan baik begitupun sebaliknya perusahaan yang perputaran asetnya rendah maka akan

berpengatuh terhadap pembagian dividen yang sebanding dengan hasil perputaran aset yang rendah.

### 2.2.1 Hubungan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) dengan Kebijakan Dividen (DPR)

Penelitian yang dilakukan oleh (Marieta dan Sampurno, 2013) mengungkapkan bahwa perusahaan yang semakin tinggi keuntungannya dalam mengelola aset maka akan semakin tinggi pula arus kas perusahaan dengan hal tersebut perusahaan akan membayar dividen yang semakin tinggi. Penilitian tersebut didukung oleh peneliti-peneliti lain yang di jelaskan oleh Attina Janati (2011), Purwanti dan Sawitri (2010) di dalam penelitiannya *Return On Asset* (Tingkat Pangembalian Aset) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah dan Astuti (2013) dan Sumiadji (2011) yang mengungkapkan bahwa ROA tidak signifikan terhadap DPR menjelaskan bahwa ROA yang tinggi berpotensi memiliki upaya untuk menahan laba demi kepentingan perusahaan sehingga berkaitan dengan menurunnya pembayaran dividen.

### 2.2.2 Hubungan Petumbuhan Aset (AG) dengan Kebijakan Dividen (DPR)

Pada variabel ini menunjukan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen dikarenakan ada indikasi disaat perusahaan menunjukan kenaikan pendapatannya, dengan itu pula perusahaan berpeluang untuk menginvestasikan dananya untuk jangka panjang kedepan dengan bantuan dana dari

pemegang saham oleh karena itu akan berkurang terhadap pembayaran dividen kepada investor yang dibagikan sehingga pertumbuhan aset ini akan terus naik tiap tahunnya penelitian ini disampaikan oleh Ritha dan Kroestiyanto (2013).

Namun, berbeda penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Phua (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai pertumbuhan aset yang besar dan baik bisa membayarkan kewajibannya itu kepada pemegang saham dengan lancar. Pernyataan berikut didukung oleh peneliti lain yaitu Corina (2012), Masdupi (2012), dan Ismail (2016) dengan meneliti bahwa perusahaan dengan pertumbuhan aset yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki daya *return* tinggi sehingga akan berpengaruh positif terhadap pembayaran dividen kepada para pemegang saham.

### 2.2.3 Hubungan Perputaran Total Aset (TATO) dengan Kebijakan Dividen (DPR)

Pada variabel ini menjelaskan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin besar pula aktiva yang didapat maka dengan begitu perusahaan telah menunjukan keefisienan penggunaan dari seluruh aktiva yang ada dalam menghasilkan laba sehingga keuntungan akan bisa sebanding dengan pembayaran dividen kepada para pemegang saham dengan begitu hubungan perputaran total aset terhadap kebijakan dividen berbanding lurus atau positif hasil penelitian tersebut diungkapkan oleh Widiyono dan Putri (2011).

Bertolak belakang dengan penelitian Sumiadji (2011), menyimpulkan bahwa perputaran total aset berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen sehingga perusahaan dengan rasio TATO yang rendah maka perusahaan memungkinkan untuk

menaikan pembayaran dividen agar investor yang menanamkan modalnya bisa loyal terhadap peruhaan tersebut.

### 2.2.4 Hubungan Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Pertumbuhan Aset (AG), dan Perputaran Total Aset (TATO) dengan Kebijakan Dividen (DPR)

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Sandra Meilina Simanjuntak (2016) menyatakan bahwa Tingkat Pengembalian Aset, Pertumbuhan Aset, dan Perputaran Total Aset secara gabungan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dengan ketiga rasio tersebut investor dapat mempertimbangkan dalam mengambil keputusan Investasi Dengan begitu pula pengukuran rasio yang disediakan bisa menjadi acuan bagaimana perusahaan dan pemegang saham bisa saling menjaga dan memajukan perusahaan tersebut sehingga kolaborasi yang baik menciptakan perusahaan akan terus maju dan bisa bersaing ditengah persaingan yang ketat dalam bisnis di zaman saat ini. Dari kerangka penelitian yang dijelaskan diawal bab, maka peneliti menggambarkan paradigma penelitian seperti berikut ini.

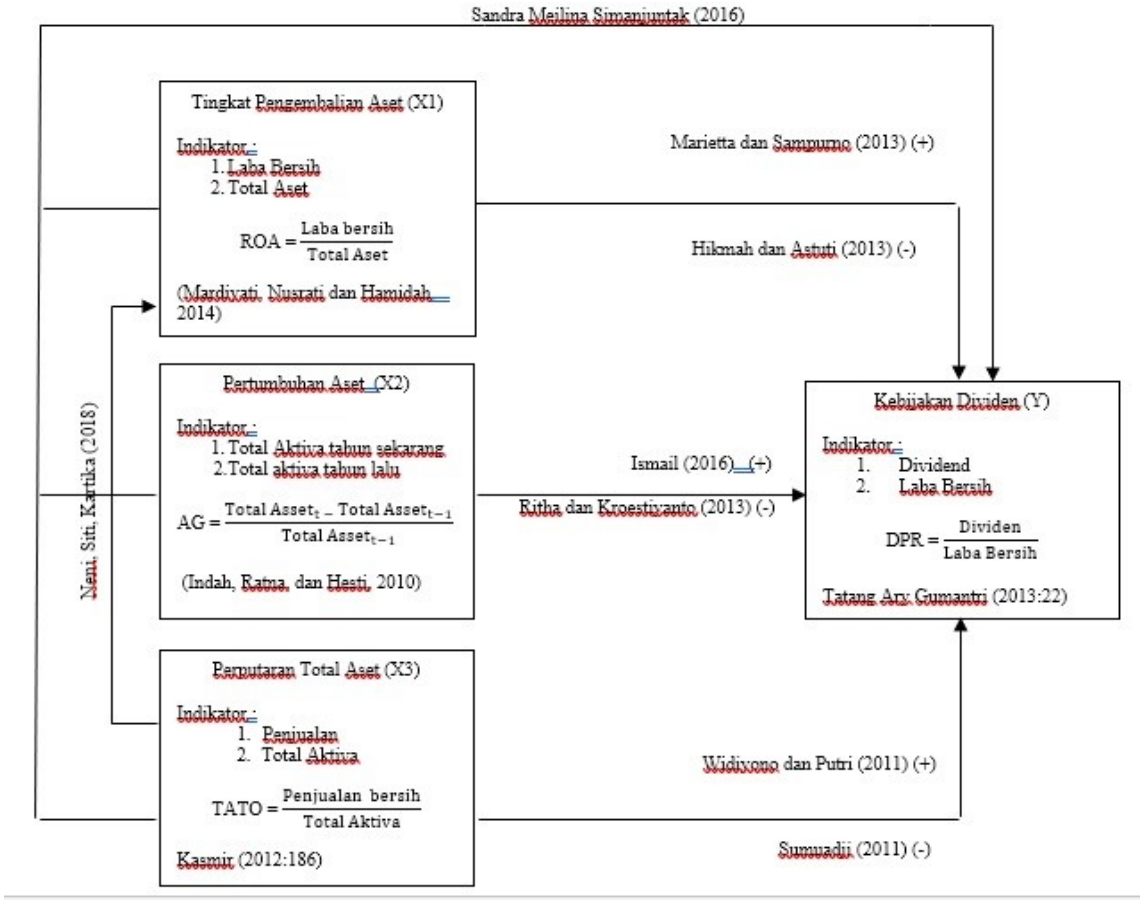


**Gambar 2.1**
**Paradigma Penelitian**

## 2.3 Hipotesis

Hipotesis dijelaskan menurut Dantes (2012) yaitu "Merupakan Praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan melalui penelitian". Disebutkan praduga kerena dari hipotesis ini merupakan dugaan sementara yang dilakukan peneliti karena masih perlu dibuktikan kebenaran.

Berikut ini merupakan rumusan pengaruh dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Tingkat Pengembalian Aset (ROA) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

H2 : Pertumbuhan Aset (AG) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

H3 : Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaa jasa transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

H4 : Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Pngembalian Aset (ROA) pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

H5 : Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Pertumbuhan Aset (AG), dan Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.